

MEMBANGUN GENERASI SEHAT, CERDAS, DAN BERKARAKTER MELALUI 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT & PEMBIASAAN LITERASI ANAK DESA

*BUILDING A HEALTHY, SMART, AND CHARACTER-BASED GENERATION THROUGH 7
HABITS OF GREAT INDONESIAN CHILDREN & VILLAGE CHILDREN'S LITERACY HABITS*

Amanda Puspitasari^{1*}, Sugiarti², Yani³, Sri Maryani⁴, Marwah Triyati⁵

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: amandapuspita4286@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan motivasi belajar anak di Desa Mulyasari menjadi tantangan tersendiri di era digital, di mana gadget lebih banyak digunakan sebagai alat distraksi dibandingkan sebagai media belajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya budaya literasi dan melemahnya pembiasaan belajar yang konsisten. Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya menanamkan kebiasaan gemar belajar dan gemar berolahraga melalui program sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) yang dipadukan dengan kegiatan parenting. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian meliputi sosialisasi 7 KAIH kepada anak melalui media e-book fisik, parenting dengan pencatatan jurnal kebiasaan oleh orang tua yang dilaporkan kepada guru setiap bulan, serta kunjungan mobil pintar untuk meningkatkan literasi anak desa. Mitra kegiatan adalah SDN Mulyasari 1 dan PAUD Kenanga 2 dengan jumlah peserta 45 anak. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya motivasi belajar anak, meningkatnya minat baca, serta kesadaran orang tua akan pentingnya membiasakan anak beraktivitas fisik melalui olahraga sederhana. Program ini membuktikan bahwa sinergi sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan kebiasaan gemar belajar dan gemar berolahraga pada anak desa.

Kata kunci: Gemar Belajar, Gemar Berolahraga, Parenting, Literasi, 7 Kebiasaan Anak Hebat.

ABSTRACT

The problem of children's learning motivation in Mulyasari Village is a challenge in the digital era, where gadgets are used more as distractions than as learning media. This condition has an impact on the low culture of literacy and weakening consistent learning habits. This community service aims to describe efforts to instill the habit of loving learning and enjoying sports through the socialization program of 7 Habits of Great Indonesian Children (7 KAIH) combined with parenting activities. The implementation method of the community service is in 3 (three) stages: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The results of the community service show that the community service activities include socialization of 7 KAIH to children through physical e-book media, parenting with habit journal recording by parents reported to teachers every month, and smart car visits to improve the literacy of village children. The activity partners are SDN Mulyasari 1 and PAUD Kenanga 2 with a total of 45 children participating. The results of the activity show an increase in children's learning motivation, an increase in reading interest, and parental awareness of the importance of getting children used to physical activity through simple exercises. This program proves that synergy between schools, parents, and the community can be an effective strategy in instilling the habit of loving learning and exercising in village children.

Keywords: Love to Learn, Love to Exercise, Parenting, Literacy, 7 Habits of Great Indonesian Children.

PENDAHULUAN

Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) meluncurkan gerakan 7 KAIH (Kebiasaan Anak Indonesia Hebat). Gerakan ini mempunyai tujuan membentuk karakter anak Indonesia yang berkelanjutan. Program ini mencakup tujuh kebiasaan yang dibiasakan secara konsisten dan menyenangkan, dengan harapan dapat menanamkan nilai-nilai luhur yang bertaham hingga dewasa (Christin., 2025). Gerakan ini juga selaras dengan tujuan pendidikan karakter untuk menyiapkan generasi emas 2045.

Namun dalam kemajuan era teknologi saat ini, menurunnya motivasi belajar anak karena kebiasaan dalam menggunakan *gadget*. Hal itu berpengaruh pada kurangnya aktivitas fisik akibat gadget. Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, sehingga ketika anak lebih banyak difasilitasi dengan gadget untuk membuat mereka tenang, kebiasaan belajar menjadi terhambat (Bariroh., 2018). Hal ini sejalan dengan temuan (Yulianti et al, 2019) bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak, khususnya di rumah, memiliki kontribusi penting terhadap capaian akademik anak, meskipun efeknya bervariasi tergantung latar belakang sosial ekonomi keluargadan bagaimana olahraga dapat mendukung konsentrasi belajar serta kesehatan mental.

Fenomenan serupa yang ditemukan di Desa Mulyasari, di mana *gadget* lebih sering digunakan sebagai alat distraksi ketimbang sebagai media belajar. Padahal, motivasi belajar anak terbentuk melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya (Mestika et al, 2023) dan dipengaruhi secara signifikan oleh pola asuh orang tua (Tresnatri et al, 2022). Motivasi belajar terbentuk saat anak bersosialisasi dan berinteraksi di lingkungannya, namun dalam hal ini aspek yang sangat penting ada pada pola asuh orang tua. Motivasi belajar mencakup beberapa hal, salah satunya literasi. Literasi pada anak di desa Mulyasari masih perlu ditingkatkan, Literasi merupakan aspek esensial dalam dunia pendidikan karena menjadi dasar bagi kemampuan berpikir kritis, perkembangan intelektual, dan pembentukan karakter peserta didik.

Namun, kondisi literasi di Indonesia masih memprihatinkan. Berdasarkan hasil survei PISA, kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional, menunjukkan masih lemahnya budaya literasi di kalangan pelajar (Nurjanah et al, 2024). Dengan demikian, upaya menanamkan kebiasaan *gemar belajar* tidak hanya membutuhkan program sosialisasi, tetapi juga peran aktif orang tua dalam menerapkan pola asuh yang mendukung serta membatasi penggunaan *gadget* secara bijak (Gojali, 2023).

Situasi ini menjadi tantangan besar dalam mewujudkan visi "Indonesia Emas 2045", yang menargetkan lahirnya generasi unggul baik secara akademik maupun karakter. Jika permasalahan literasi belum teratasi, maka pencapaian target tersebut akan sulit dicapai. Rendahnya minat baca ini tidak hanya terkait dengan motivasi belajar anak, tetapi juga dipengaruhi oleh pola asuh, pembiasaan di rumah, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca dan membentuk karakter anak melalui kegiatan sederhana seperti membacakan cerita, berdiskusi, dan memberikan teladan positif (Choiriyah et al, 2023).

Menanggapi hal tersebut, artikel ini sebagai solusi nyata untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar, salah satunya melakukan kegiatan *parenting* dan membuat jurnal harian 7 Kebiasaan Baik Anak Indonesia Hebat. Selain permasalahan literasi, anak-anak di Desa

Mulyasari juga menghadapi tantangan kurangnya aktivitas fisik. Banyak anak yang lebih sering menghabiskan waktu dengan gadget dibandingkan bermain atau berolahraga. Pembiasaan olahraga sejak dini berperan penting dalam menjaga kondisi tubuh tetap sehat, meningkatkan stamina, serta menunjang kemampuan anak dalam berkonsentrasi pada kegiatan belajar. Aktivitas fisik yang teratur juga membantu menumbuhkan disiplin, sportivitas, dan kerja sama, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Oleh karena itu, dalam implementasi Gerakan 7 KAIH, pembiasaan gemar berolahraga perlu berjalan seiring dengan gemar belajar agar anak-anak tumbuh menjadi generasi yang sehat sekaligus cerdas.

Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, tim KKN Mulyasari menginisiasi kegiatan sosialisasi dan program *parenting* bersama para orang tua di sekolah SDN Mulyasari 1 dan PAUD Kenanga 2. Program kerja yang kami lakukan, seperti sosialisasi program 7 kebiasaan anak hebat dan *parenting* orangtua dengan membuat jurnal harian untuk anak dapat membangun kesadaran akan pentingnya literasi dan mendukung pembentukan karakter anak sejak dari rumah serta mengundang mobil pintar sebagai usaha meningkatkan motivasi literasi anak. Upaya ini sejalan dengan program nasional “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” yang diluncurkan Kemendikdasmen pada akhir 2024, sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter dalam rangka menyongsong Generasi Emas 2045 (Kemendikdasmen., 2025).

Namun dalam artikel ini, kami memfokuskan pada poin “Gemar Belajar” & “Berolahraga” yang sejalan dengan permasalahan minimnya motivasi belajar pada anak desa Mulyasari. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji hasil kegiatan KKN di Desa Mulyasari, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui peran orang tua dan pembiasaan karakter di lingkungan rumah.

TINJAUAN PUSTAKA

Generasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikutip (Aslan, 2025) mengartikan generasi sebagai kumpulan individu yang hidup secara bersamaan. Generasi menurut Mannheim dikutip (Ningsih, 2025) adalah suatu konstruksi sosial yang terdiri dari sekelompok orang dengan usia dan pengalaman historis yang sama.

Kupperschmidt dikutip (Andrivat, 2024) menjelaskan bahwa mengelompokkan generasi didasarkan pada tahun kelahiran, usia, lokasi, serta peristiwa atau kejadian penting yang mempengaruhi perkembangan setiap individu. Teori perbedaan generasi yang dipopulerkan oleh Neil Howe dan William Strauss dikutip (Supriatna, 2025) mengelompokkan generasi berdasarkan kesamaan waktu lahir dan peristiwa sejarah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai Generasi adalah sekumpulan individu yang lahir dan berkembang dalam rentang waktu tertentu, yang biasanya memiliki karakteristik, nilai, dan pandangan hidup yang serupa sebagai dampak dari pengalaman sosial, budaya, dan sejarah yang mereka alami bersama. Dalam konteks sosial dan budaya, istilah ini sering digunakan untuk membedakan kelompok masyarakat berdasarkan periode waktu mereka tumbuh dan berkembang, seperti generasi Baby Boomer, Generasi X, Milenial, dan Generasi Z. Setiap generasi memiliki ciri khas dan perilaku yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan di

masa mereka, termasuk perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan peristiwa-peristiwa penting yang membentuk identitas mereka.

Literasi

Menurut Green, Peterson dan Lewis dalam (Nurbaeti, 2022) menyatakan bahwa kemampuan literasi anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi 6 macam yaitu keterampilan menceritakan, motivasi untuk membaca tulisan, kosakata, kesadaran fonologis (bunyi huruf), pengetahuan tentang huruf, dan kesadaran terhadap tulisan. Adapun Weigel, Martin, and Bennett dikutip (Hoerudin, 2023) bahwa memilah kemampuan literasi awal menjadi tiga yaitu pengetahuan tulisan (*print knowledge*), dasardasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*).

Menurut Doherty (Arifin, 2024), anak usia 5-6 tahun sudah dapat memahami sebuah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, anak mampu membentuk kalimat kompleks serta bahasa verbal yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata, teka-teki dan metafora. Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada anak sekolah. Kemampuan tersebut diukur menggunakan alat ukur kemampuan literasi awal dari Ruhaena dalam (Supriani, 2025) bahwa yang berisi komponen-komponen literasi awal yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi awal itu merupakan kegiatan/aktivitas yang melibatkan kemampuan anak mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara serta memecahkan masalah yang meliputi pengenalan alphabet, kesadaran bunyi huruf, dan kesadaran terhadap tulisan, dan mampu membentuk kalimat. Maka secara garis besar literasi ini bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis saja, melainkan setiap kegiatan yang melibatkan kemampuan berkomunikasi, berfikir serta memecahkan suatu masalah yang menjadi dasar atau fondasi anak dalam menghadapi pembelajaran membaca yang sesungguhnya.

Pembiasaan

Menurut Sependi dalam (Mayasari, 2024) menjelaskan pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. Menurut pendapat Burghardt dalam (Kartika, 2025), kebiasaan berkembang sebagai hasil dari praktek sering menerapkan stimulus yang diulang untuk mengurangi kecenderungan respon.

zuhri dalam (Erfiyana, 2025) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang. Adapun Novan Ardy Wiyani dalam (Awaludin, 2023) mengemukakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Karakter

Menurut Samami dalam (Syofiyanti, 2024), karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wiyani dalam (Arifudin, 2022), karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan peggerak, serta membedakannya dengan individu lain.

Sedangkan menurut Alwisol dalam (Alammy, 2025), karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara implisit dan eksplisit. Menurut Coon dalam (Mayasari, 2023), karakter sebagai “Suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat”. Karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa karakter yaitu karakteristik seseorang yang membedakannya dengan orang lain yang terwujud dalam tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk membangun generasi sehat, cerdas, dan berkarakter melalui 7 kebiasaan anak indonesia hebat & pembiasaan literasi anak desa. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Pendampingan yang dilakukan dosen dalam kegiatan membangun generasi sehat, cerdas, dan berkarakter melalui 7 kebiasaan anak indonesia hebat & pembiasaan literasi anak desa untuk mengetahui sejauh mana program ini akan memberikan manfaat untuk sekolah. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2024) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Adapun menurut (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra.

Sebelum dilakukan kegiatan, kami melakukan perencanaan kegiatan terlebih dahulu. Bagaimana konsep acara, tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, waktu dilaksanakannya kegiatan, narasumber, dan bahan/alat yang diperlukan untuk berlangsungnya kegiatan. Kami melakukan persiapan kebutuhan acara dimulai dari komunikasi dengan mitra dan bahan yang diperlukan untuk sosialisasi. Kami membuat APE E-book dengan waktu beberapa hari. Setelah persiapan rampung dilakukan, kami melakukan sosialisasi yang dimulai dari pembukaan dengan senam bersama.

Sebagai bentuk pembiasaan 7KAHI pada poin berolahraga, materi tentang anak indonesia hebat, setelah itu kami mengadakan games bersama anak-anak, dan dilanjut dengan penutupan acara.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Mayasari, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Dalam kegiatan parenting dengan orangtua, dosen melakukan kegiatan pendampingan mahasiswa untuk memberikan edukasi tentang 7 kebiasaan anak indonesia hebat dan pengarahan pada orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam kegiatan ini, Mahasiswa melakukan persiapan kebutuhan acara, persiapan acara, serta sebagai narasumber dalam kegiatan sosialisasi dan parenting dengan orangtua.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Kartika, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian.

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mengamati antusiasme, interaksi, dan tingkat partisipasi mitra. Evaluasi saat kegiatan: mencatat kesulitan yang dialami mitra, seperti kendala memahami proses sosialisasi. Evaluasi pasca kegiatan: dilakukan melalui wawancara dengan mitra untuk mengetahui hasil dari proses pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kebiasaan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Segala aktivitas yang dilakukan secara berulang tidak hanya membentuk pola keseharian, tetapi juga mencerminkan nilai, watak, serta jati diri individu. Dalam *Studi How to Form Good Habits? A Longitudinal Field Study* oleh (Weiden et al, 2020) disebutkan bahwa karakteristik intrinsik memuaskan dari perilaku, frekuensi dan konsistensi tindakan, dan lingkungan yang mendukung adalah komponen penting dalam proses pembentukan kebiasaan.

Kebiasaan yang baik akan menumbuhkan karakter positif, sedangkan kebiasaan yang buruk berpotensi menimbulkan dampak negatif. Menurut James Clear dalam bukunya *Atomic Habits*, kebiasaan terbentuk melalui perubahan-perubahan kecil yang dilakukan dengan konsistensi. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada 27 Desember 2024 meresmikan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai strategi menuju terwujudnya generasi emas 2045. Menurut (Gardner et al, 2012) dalam *Making health habitual: the psychology of "habit-formation"*, pola rangsangan (*cue*), rutinitas, dan *reward* membentuk kebiasaan. Pola-pola ini menjadi otomatis ketika diulang dalam situasi yang sama secara berulang kali. Program ini dirancang untuk membentuk anak-anak Indonesia agar memiliki karakter tangguh serta mampu bersaing. Adapun tujuh kebiasaan yang diperkenalkan mencakup: 1) Bangun Pagi, 2) Beribadah, 3) Berolahraga, 4) Makan Sehat dan Bergizi, 5) Gemar Belajar, 6) Bermasyarakat, serta 7) Tidur Cepat.

Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memiliki logo yang dirancang dengan karakter dan makna yang mencerminkan Gerakan ini:



Gambar 1. 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Dari permasalahan yang kami temukan, artikel ini memfokuskan pada poin “Gemar Belajar”. Gemar belajar menjadi salah satu kunci pengembangan diri yang berkelanjutan, membantu mengembangkan kreativitas, imajinasi, wawasan, kemampuan berpikir kritis serta membentuk rasa ke-pedulian dan tanggung jawab (Mu’ti & Suharti., 2025). Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) yang diluncurkan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan langkah strategis untuk menanamkan karakter positif pada anak sejak dini. Salah satu kebiasaan penting dalam gerakan ini adalah *gemar belajar*, yang menjadi fondasi bagi perkembangan diri dan daya saing anak Indonesia di masa depan. Kebiasaan ini tidak hanya berfungsi sebagai penunjang prestasi akademik, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta tanggung jawab sosial. Menurut (Syafitri et al, 2021) menegaskan bahwa pembiasaan belajar sejak dini berpengaruh langsung terhadap keberhasilan akademik dan pembentukan sikap positif anak terhadap pendidikan. Dengan demikian, fokus pada *gemar belajar* sangat relevan dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Sosialisasi melalui E-book 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Upaya pertama yang dilakukan dalam implementasi program ini adalah sosialisasi 7 KAIH melalui **e-book fisik**. Media ini dirancang agar anak-anak di Desa Mulyasari dapat mengenal tujuh kebiasaan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. E-book yang dilengkapi ilustrasi dan aktivitas sederhana diharapkan mampu memotivasi anak untuk membaca dan belajar. Penelitian (Nuryana & Sari., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar karena memberi pengalaman yang konkret dan bermakna. Dengan demikian, sosialisasi berbasis e-book tidak hanya mengenalkan konsep *gemar belajar*, tetapi juga membangun minat baca yang berkelanjutan.



Gambar 2. Sosialisasi melalui *E-book* di SDN Mulyasari & PAUD Kenanga 2

E-book fisik juga memungkinkan anak-anak untuk belajar secara mandiri di rumah. Pembelajaran berbasis media cetak/visual memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak sekolah dasar, terutama ketika dipadukan dengan aktivitas yang melibatkan partisipasi langsung. Dengan model ini, anak-anak Desa Mulyasari dapat menjadikan membaca dan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan, bukan sekadar kewajiban.



Gambar 3. Berolahraga bagian dari 7 KAIH

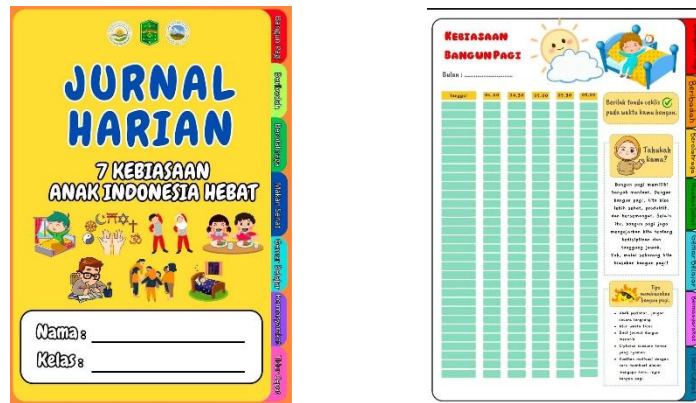
Kebiasaan berolahraga merupakan salah satu pilar penting dalam Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Aktivitas fisik teratur tidak hanya menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga meningkatkan kemampuan konsentrasi, menurunkan stres, serta memperkuat disiplin anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang terbiasa berolahraga memiliki tingkat fokus belajar yang lebih baik dibandingkan anak yang jarang melakukan aktivitas fisik (Singh et al, 2019).

Aktivitas olahraga turut berperan dalam pengembangan keterampilan sosial anak, sebab melalui kegiatan tersebut mereka belajar membangun kerja sama, menjunjung sportivitas, serta memupuk rasa tanggung jawab. Dalam program parenting di Desa Mulyasari, orang tua diarahkan untuk membiasakan anak melakukan olahraga sederhana, seperti senam pagi, permainan tradisional, maupun aktivitas fisik ringan di rumah. Keteraturan dalam melakukan olahraga harian tidak hanya menunjang perkembangan kognitif dan akademik anak, tetapi juga memperkuat kesehatan mentalnya. Hal ini menjadikan gemar berolahraga sebagai faktor pelengkap yang memperkuat kebiasaan gemar belajar dalam membentuk anak yang unggul secara jasmani maupun rohani.

Parenting Melalui Jurnal Kebiasaan 7 KAIH

Pendekatan kedua adalah ***parenting dengan pencatatan jurnal 7 KAIH***. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan anak, sehingga keterlibatan mereka dalam

program ini menjadi keharusan. Melalui jurnal, orang tua diminta untuk mencatat perkembangan anak dalam menerapkan kebiasaan, khususnya *gemar belajar*, di rumah. Jurnal tersebut kemudian dilaporkan kepada guru kelas setiap bulan. Model ini memastikan adanya proses monitoring dan evaluasi secara rutin. Dalam aspek *parenting*, peran orang tua menjadi kunci dalam membiasakan kebiasaan gemar belajar.



Gambar 3. Jurnal Harian 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Orang tua tidak hanya sebagai pengawas, tetapi sebagai motivator dan pendamping yang aktif di rumah. Misalnya, penelitian oleh (Supriani, 2023) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar di rumah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, selama masa pandemi penelitian oleh (Syafitri et al, 2021) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang suportif termasuk dorongan, pengaturan belajar di rumah, dan perhatian terhadap kebutuhan belajar anak memainkan peran penting dalam menjaga motivasi belajar anak meskipun situasi berubah drastis.



Gambar 4. Program Parenting

Oleh karena itu, pencatatan jurnal kebiasaan yang dilaporkan setiap bulan ke guru kelas akan menjadi instrumen yang sangat efektif. Dengan jurnal tersebut, orang tua dapat merefleksikan pola asuhnya, melihat perkembangan motivasi anak secara konkret, dan mengadaptasi strategi itu perlu sejalan dengan temuan bahwa pendampingan aktif orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan (Muspita et al, 2024).

Kunjungan Mobil Pintar sebagai Sarana Literasi

Strategi ketiga adalah **kunjungan mobil pintar** sebagai sarana peningkatan literasi anak desa. Mobil pintar menyediakan akses terhadap berbagai buku bacaan yang mungkin tidak tersedia di sekolah maupun rumah anak-anak. Kehadiran mobil pintar menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan karena anak-anak dapat memilih buku sesuai minat mereka. Keberadaan mobil pintar di daerah pedesaan mampu meningkatkan minat baca dan literasi anak melalui penyediaan sumber bacaan yang bervariasi serta kegiatan pendampingan membaca (Harjono & Nuryadin., 2020).



Gambar 5. Kunjungan mobil pintar

Selain itu, mobil pintar juga berfungsi sebagai ruang interaksi sosial di mana anak-anak belajar bersama dan berdiskusi mengenai bacaan mereka. Menurut (Mestika et al, 2023), motivasi belajar anak terbentuk bukan hanya dari materi pelajaran, tetapi juga dari pengalaman sosial yang mereka alami bersama teman sebaya. Dengan demikian, kunjungan mobil pintar tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga memperkuat aspek kebersamaan dan kolaborasi yang penting dalam proses belajar.

Sinergi Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Ketiga strategi ini sosialisasi *e-book* fisik, parenting melalui jurnal, dan kunjungan mobil pintar menciptakan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa kebiasaan *gemar belajar* benar-benar melekat dalam kehidupan anak-anak Desa Mulyasari. Interaksi tiga elemen ini sangat memengaruhi prestasi akademik siswa, sehingga program berbasis kolaborasi lebih baik daripada metode tunggal.

Dengan sinergi ini, kebiasaan gemar belajar tidak hanya menjadi program formal, tetapi juga budaya yang terbentuk melalui pengalaman sehari-hari. Menurut (Hijran et al, 2025) menambahkan bahwa gerakan pendidikan karakter yang berhasil adalah yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, bukan hanya sebatas kegiatan sekolah. Oleh karena itu, implementasi Gerakan 7 KAIH di Desa Mulyasari dapat menjadi contoh konkret bagaimana program pendidikan karakter dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan tantangan era digital.

SIMPULAN

Penerapan Gerakan 7 KAIH di Desa Mulyasari memperlihatkan bahwa pembangunan karakter memerlukan strategi yang holistik. E-book berfungsi sebagai sarana sosialisasi awal, pencatatan jurnal melibatkan peran aktif orang tua, sedangkan kunjungan mobil pintar menumbuhkan literasi masyarakat. Selain itu, olahraga yang dibiasakan sejak dini menjadi faktor penting untuk menunjang perkembangan anak secara menyeluruh. Anak yang sehat secara fisik akan lebih bersemangat dalam belajar, mampu menjaga kedisiplinan, serta menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani. Melalui keterlibatan seluruh elemen, Desa Mulyasari diharapkan mampu melahirkan generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter menuju cita-cita Indonesia Emas 2045.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Dosen Pendamping Lapangan yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
5. SDN Mulyasari 1 dan PAUD Kenanga 2 yang telah memberikan kesempatan kami melakukan sosialisasi, program parenting, dan kunjungan mobil pintar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penggunaan Game Edukasi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Motivasi Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Primary Edu*, 2(3), 348–363.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan

- Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyon Edu*, 1(3), 257–269.
- Bariroh. (2018). The influence of parents' involvement on children with special needs' motivation and learning achievement. *International Education Studies*, 1(1), 96-114. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.5539/ies.v11n4p96>
- Choiriyah et al. (2023). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Indonesian Journak of Early Chidhood Education Studies.*, 1(1). <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.15294/ijeces.v12i2.73749>
- Christin. (2025). Implementation of 7 Good Habits of Great Indonesian Children. *Jurnal Abdimas*, 1(1), 34-45.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Gardner et al. (2012). Making health habitual: the psychology of 'habit-formation' and general practice. *British Journal of General Practice*.
- Gojali. (2023). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Hubungan Persahabatan terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP di Indonesia. *Asian Social Science Journal*, 1(1), 55-66.
- Harjono & Nuryadin. (2020). The effectiveness of smart cars in improving children's reading interest in rural areas. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 1(1), 101-152.
- Hijran et al. (2025). Membangun Karakter Bangsa: Kajian 7 Kebiasaan Anak Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 12-22.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyon Edu*, 1(2), 208–219.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kreatif Dan Inovatif. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(2), 120–130.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kemendikdasmen. (2025). *Mendikdasmen Luncurkan Buku Panduan Gerakan 7 KAIH: Generasi Berkarakter Menuju Indonesia Emas 2045*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Mestika et al. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Borneo International Journal of Contemporary Issues in Education*, 1(1), 77-84.

- Mu'ti & Suharti. (2025). *Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. In R. P. Utami, Buku Panduan Penerapan Gerakan 7KAIH Jenjang Paud*. Jakarta.
- Muspita et al. (2024). Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1959-1965.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Nurjanah et al. (2024). Relationship Between Reading Habits And Reading Comprehension Ability In Fifth Grade Elementary School Students. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan.*, 1(1). <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.25134/pedagogi.v1i1.9705>
- Nuryana & Sari. (2022). Visual-based learning media and its impact on students' learning motivation. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 45-56.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Singh et al. (2019). Effects of physical activity interventions on cognitive and academic performance in children and adolescents: a novel combination of a systematic review and recommendations from an expert panel. *British Journal of Sports Medicine*, 1(1), 640-647. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.1136/bjsports-2017-098136>
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Syafitri et al. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(1), 114-124. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i3.4377>
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the "Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tresnatri et al. (2022). *Does Higher Parental Involvement Lead to Learning Gains? Experimental Evidence from Indonesia*. RISE Working Paper Series.
- Wahrudin, U. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Weiden et al. (2020). *How to Form Good Habits? A Longitudinal Field Study on the Role of Self-Control in Habit Formation*. Frontiers.
- Yulianti et al. (2019). Indonesian Parents' Involvement in Their Children's Education: A Study in Elementary Schools in Urban Rural Java, Indonesia. *School Community Journal*, 1(1), 253-278.